



Jurnal Multidisiplin Indonesia

Journal homepage: <https://jmi.rivierapublishing.id/>

P-ISSN 2963-2900 E-ISSN 2964-9048

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KOGNITIF ANAK USIA DINI

Lydia Margaretha
Universitas Dehasen Bengkulu
argarethalydia@gmail.com

Riwayat Artikel:

Received: 13-10-2022

Revised: 27-10-2022

Accepted: 11-11-2022

Keywords: Parenting, Parents,
Cognitive, Children

Kata Kunci: Pola Asuh, Orang
Tua, Kognitif, Anak

Abstract

The potential and ability of children will be influenced by how well mothers communicate with their children to love and raise them. Children can learn cognitive skills such as problem solving, abstract thinking, and learning from experience. The ability to care for and love their children at home affects the cognitive abilities of their children. The research method used is qualitative with descriptive analysis, and the sample consists of twenty-five young mothers of children in grade B1 opening. Instruments, observations, and interviews are all methods of data collection. During data analysis, the stages of data reduction, data modeling, and drawing conclusions were carried out. The results of the study found that young mothers already have the ability, but have not been used effectively. Children's cognitive abilities will later be influenced by how they are cared for and utilized at home. The conclusion is that the parenting style of young mothers on children's cognitive in TK Selva Buana, Bengkulu City has a significant effect.

Abstrak

Potensi dan kemampuan anak akan dipengaruhi oleh seberapa baik ibu berkomunikasi dengan anaknya untuk mencintai dan membesarkannya. Anak dapat mempelajari keterampilan kognitif seperti memecahkan masalah, berpikir abstrak, dan belajar dari pengalaman. Kemampuan mengasuh dan menyayangi anaknya di rumah berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anaknya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis deskriptif, dan sampel terdiri dari dua puluh lima ibu muda anak kelas B1 pembukaan. Instrumen, observasi, dan wawancara adalah semua metode pengumpulan data. Selama analisis data, dilakukan tahapan reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa

ibu muda sudah memiliki kemampuan, namun belum dimanfaatkan secara efektif. Kemampuan kognitif anak nantinya akan dipengaruhi oleh bagaimana mereka dirawat dan dimanfaatkan di rumah. menghasilkan kesimpulan bahwa pola asuh Ibu-ibu muda terhadap kognitif anak di TK Selva Buana Kota Bengkulu berpengaruh secara signifikan.

Corresponding Author: Lydia Margaretha
E-mail: argarethalydia@gmail.com



PENDAHULUAN

Peran orang tua dan keluarga merupakan salah satu faktor yang membantu keberhasilan anak di sekolah. Banyak penelitian (Boonk dkk) telah menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berpengaruh terhadap prestasi akademik anak. Hal ini sesuai dengan temuan Ma, Shen, Krenn, Hu, & Yuan (2016), yang menemukan bahwa keterlibatan orang tua berdampak pada hasil belajar anak. Menurut Niehaus & Adelson (2014) keterlibatan orang tua juga berdampak pada prestasi akademik anak dan kesejahteraan emosional dan sosial. Temuan penelitian oleh Lv, Lv, Yan, & Luo (2019), yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua juga berpengaruh pada sosial anak. dan perkembangan emosional, memberikan kepercayaan pada badan penelitian ini. Oleh karena itu, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal, lingkungan terutama rumah ibunya harus memberikan pengetahuan dan stimulasi. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang penting untuk melatih dan mendorong tumbuh kembang anak. , pendidikan keluarga dan pendidikan anak sangat erat kaitannya karena keluarga merupakan tempat pertama anak belajar mengidentifikasi diri sebagai makhluk sosial dan berinteraksi dengan kelompok dan lingkungannya. Sebagai figur utama dalam keluarga, ibu memainkan peran penting dan bertanggung jawab penuh atas pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu, ibu disebut sebagai "ummu al-madrasatul", yang diterjemahkan menjadi "sekolah pertama bagi anak-anaknya". , mencintai, dan mendidik anak adalah bagian dari menjadi seorang ibu.

Menurut Hurlock (Setiawan, 2017), terdapat pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh dan pendidikan yang sepenuhnya didasarkan pada aturan keluarga, terutama yang ditetapkan oleh orang tua, antara lain meliputi peraturan yang ketat dan kurangnya kesempatan. bagi anak-anak untuk mengekspresikan keinginan mereka. Jika anak tidak mengikuti aturan, mereka dapat dikenakan hukuman fisik. Menurut Padjirin (2007), orang tua seperti ini tidak berkompromi, mendengarkan apa yang diinginkan anak, atau berkomunikasi dengan mereka. Orang tua yang otoriter sering menggunakan paksaan dan hukuman tanpa menunjukkan kasih sayang dan pengertian kepada anak-anaknya. Selain itu, pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mengutamakan kepentingan anak dengan tetap menjaga kontrol dan pengawasan orang tua. Pola asuh seperti ini bersifat rasional; itu tidak berharap terlalu banyak dari anak yang melampaui apa yang bisa dia lakukan; melainkan selalu mendasarkan tindakan anak pada rasio atau pemikiran. Sedangkan pola asuh permisif adalah

salah satu jenis pola asuh dimana anak diberikan kebebasan tanpa pengawasan orang tua, anak tidak diharapkan bertanggung jawab, dan jarang orang tua mengawasinya. pendekatannya sangat reseptif (bersedia mendengarkan), jadi tidak ada batasan khusus.

METODA PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti menjelaskan, sesuai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti di Taman kanak-kanak, bagaimana pengaruh pola asuh pada ibu muda terhadap kognitif kemampuan anak di TK Selva Buana Kota Bengkulu. Dengan jumlah responden 15 orang, subjek penelitian adalah ibu dari anak kelas B1—9 ibu dengan anak pertama, 4 ibu dengan anak ketiga, dan 2 ibu dengan anak bungsu. Kelas B1 TK Selva Buana Kota Bengkulu pada tanggal 23 Agustus 2022 merupakan sumber data penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dalam mendeskripsikan hasil penelitian, yang meliputi dampak home caregiving terhadap kemampuan kognitif ibu muda. Peneliti menggunakan tahap triangulasi sebagai teknik analisis data dan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data untuk membuat gambaran ulang yang realistis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa parenting dan kegiatan mencintai dari rumah bagi ibu muda dapat berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif anak di TK Selva Buana Kota Bengkulu. dalam survei. Dari jumlah tersebut, 9 adalah ibu bekerja yang harus membagi waktu dan 6 mengurus rumah tangga. Rata-rata usia mereka antara 21 hingga 30 tahun, sehingga 80 persen di antaranya masih muda. Menurut pengamatan, responden mengungkapkan berbagai kekhawatiran terkait pengasuhan anak di rumah. Karena setiap kegiatan dan kegiatan belajar dilakukan di rumah, banyak waktu yang dihabiskan bersama keluarga. Anak banyak menghabiskan waktu bermain dengan teknologi. Karena mereka tidak memiliki banyak kekuatan untuk mengontrol, mencintai, mengasuh, atau merangsang potensi anak-anak mereka, para ibu muda ini khawatir. kegiatan yang biasanya dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari dan bertindak sesuai dengan keinginan mereka untuk alasan yang tidak terbayangkan. Namun, ditemukan juga bahwa beberapa ibu muda selalu berhubungan dengan anak-anak mereka selama mereka hari. Selain itu, ada ibu yang memberlakukan pembatasan berlebihan pada anak-anaknya. Hal ini dilakukan ibu muda karena tidak tahu bagaimana cara mengasuh anaknya sesuai dengan tahapan perkembangannya. Namun hal ini akan berdampak pada anak karena mereka akan melihat anak-anak melakukan aktivitas sesukanya tanpa mempertimbangkan lingkungan sekitar, sehingga mengakibatkan kurangnya rasa tanggung jawab.

Berdasarkan aspek perkembangan anak, kemampuan anak belum berkembang secara maksimal. Bagi seorang ibu dan anak untuk membentuk suatu ikatan, mencintai dan mengasuh anak harus dilakukan secara perlahan dan hati-hati. Selain itu, ibu yang belum memahami kognitif anak kemampuan. Namun, mereka akrab dengan pembelajaran kognitif melalui calistung. Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan ibu yang mengelola rumah tangga dan mereka yang bekerja. Selain itu, ibu dengan dan tanpa pendidikan tinggi

diwawancarai. Menurut temuan dari hasil wawancara, tipikal jenjang pendidikan adalah tamatan SMA. Format pertanyaan, “Apakah ibu selalu melaksanakan keinginan anak?” dari jawaban berdasarkan masalah. Namun, sembilan di antaranya terpenuhi, dan 16 responden diberitahu terlebih dahulu. Alasannya karena mayoritas anak pertama, sehingga mereka mencurahkan segala kasih sayang kepada mereka. Selain itu, anak akan menangis jika respon responden tidak memuaskan. Namun, mereka tidak menyadarinya. konsekuensi bagi anak pada rentang usia berikutnya. Selain itu, ada ibu yang mengakui bahwa itu bergantung pada keinginan anak dan bahwa jika keinginan anak melewati batas, itu akan menjadi tanggung jawab anak. Dipahami terlebih dahulu dan dipahami. Dari respon tersebut terlihat bahwa ibu yang berpengetahuan dan yang tidak mengalami hal yang berbeda. Seorang ibu harus belajar bagaimana menyikapi anak yang tahap sosial-emosionalnya belum berkembang secara optimal selain kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya. Sikap ini juga terlihat pada perilaku anak-anak di sekolah, dimana mereka bermain dengan teman dan tidak mau berbagi dengan mereka karena harus memuaskan semua keinginan mereka. Oleh karena itu, sedikit orang yang mau berteman dengan anak-anak yang tidak mau berbagi dan egois sehingga dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak. Bagaimana ibu melatih anaknya untuk berperilaku? Responden melakukannya dengan berbagai cara, salah satunya menjawab bahwa jika anak tidak menginginkan sesuatu maka akan dihukum. Selain itu, beberapa responden menetapkan batas waktu kegiatan anak agar untuk mengajarkan keterampilan tanggung jawab dan manajemen waktu.

Responden juga menyatakan bahwa tidak ada disiplin di rumah dan bahwa anak melakukan apa saja karena ibu terlalu sibuk dengan pekerjaannya untuk memperhatikan. Namun, ada juga ibu yang bekerja yang mampu membagi waktu mereka dan menempatkan nilai tinggi pada pertumbuhan keluarga mereka serta anak-anak mereka, menyediakan lingkungan yang terpisah di mana anak-anak dapat belajar tanggung jawab, disiplin, dan menghormati waktu. Berdasarkan tanggapan ini, tampak bahwa mengajar anak-anak bagaimana Disiplin sangat penting karena akan mempengaruhi cara berpikirnya. Anak akan mampu memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan selanjutnya jika kemampuan kognitif atau cara berpikirnya dibentuk sedini mungkin. Metode apa yang digunakan ibu untuk menginspirasi anaknya? Beberapa responden menjawab bahwa mereka selalu memotivasi anak dengan memberi penghargaan, pujian, atau penghargaan kepada mereka. Selain itu, ada responden yang merespon dengan mengajak anak berkomunikasi dengan kata-kata, meski tidak setiap hari. Setiap responden pendekatan mendorong dan memotivasi anak-anak mereka dengan cara yang unik. Namun, ibu biasanya memberikan motivasi kepada anak-anak mereka sebagai sarana untuk mendorong mereka agar berhasil dalam upaya apa pun. Seorang ibu harus menjadi lebih akrab dengan anak-anaknya dan mendorong mereka untuk duduk bersama untuk berbicara tentang kemampuan kognitif mereka dan area lain yang dapat memperoleh manfaat dari stimulasi.

Menurut temuan penelitian, menunjukkan bahwa kegiatan yang mengasuh dan mencintai anak dari rumah dapat berdampak signifikan pada kemampuan kognitif mereka. Selain itu, latar belakang ibu dan gaya pengasuhan ditemukan berpengaruh pada kemampuan kognitif anak. antara usia 5 dan 6. Namun, pengamatan menunjukkan bahwa ibu muda yang

kurang pengalaman, pengetahuan, atau kemampuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, khususnya perkembangan kognitif, menjadi perhatian. Berikut hasil wawancara. Ditemukan bahwa beberapa respon telah menunjukkan pola asuh yang baik terhadap anak untuk mempengaruhi kemampuan kognitif mereka. Akan lebih mudah bagi anak-anak kita untuk mengembangkan dan mengeksplorasi kemampuan mereka jika mereka sehat. Karena ibu adalah kerabat terdekat anak, peran ibu diperlukan dalam situasi ini. Hal ini sesuai dengan temuan penelitiannya (Kuswanti dkk, 2020), yang menegaskan bahwa keluarga memainkan peran penting dalam pendidikan, perawatan, dan pengasuhan anak — terutama ibu — karena ibu juga bertanggung jawab untuk pengasuhan, pengasuhan, dan pemeliharaan rumah tangga. Kemampuan kognitif anak-anak, serta aspek lain dari perkembangan mereka, dapat dipengaruhi secara positif oleh kasih sayang dan perhatian yang ditunjukkan ibu muda di rumah. Kemampuan seorang ibu dalam merawat dan menyayangi anaknya dapat berdampak positif terhadap kemampuan anak. Anak memiliki kemampuan untuk melatih pikiran dan otaknya agar dapat digunakan secara maksimal. Kemampuan ini juga diungkapkan (Meilanie, 2021).) sebagai potensi yang dimiliki seorang anak berdasarkan rangsangan atau stimulasi yang diberikan untuk perkembangannya.

Kegiatan yang ditawarkan sebagai stimulasi tergantung pada keterampilan dan pengetahuan ibu agar anak dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. proses pengembangan potensi anak dan peningkatan kemampuannya hingga dewasa, kegiatan stimulasi bagi anak harus sesuai dengan usianya. Keluarga, sekolah, teman, dan media merupakan faktor lingkungan penting yang berpengaruh besar terhadap kemampuan kognitif anak. jurnal (Anggraini & Putri, 2019), salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan adalah perkembangan kemampuan kognitif karena merupakan setting yang akan menggambarkan seseorang kemampuan mental anak, yang meliputi kemampuan memecahkan masalah, berpikir abstrak, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Untuk memastikan anak tidak mengalami stres saat beradaptasi dengan era teknologi, kemampuan kognitif ini perlu diasah sejak dini. dipublikasikan (Ferguson dkk, 2018) dalam temuan penelitiannya bahwa kemampuan kognitif anak dapat dikembangkan dengan memasukkan kegiatan pengembangan anak usia dini ke dalam sistem kesehatan untuk menjangkau anak-anak yang rentan sehingga tidak ada masalah dengan perilaku, adaptasi, atau masalah sosial lainnya.

KESIMPULAN

Agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal, lingkungannya terutama rumah ibunya harus memberikan informasi dan stimulasi. Kemampuan seorang ibu untuk merawat dan mencintai anaknya dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan anak. Salah satu kemampuan kognitif yang dimiliki anak adalah kemampuan mengasah pikiran dan otaknya agar dapat digunakan dan berfungsi secara optimal. Kemampuan adalah keterampilan. Anak-anak dapat mempelajari keterampilan kognitif seperti memecahkan masalah, berpikir abstrak, dan belajar dari pengalaman. Akibatnya, agar potensi dan kemampuan anak berkembang secara maksimal, ibu dari anak kecil perlu banyak belajar dan menggali informasi terkait pengasuhan dan kasih sayang anak. Keterampilan kognitif, bahasa, sosial, emosional, agama dan moral, seni, dan motorik merupakan aspek perkembangan yang harus diperhatikan oleh seorang ibu. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menarik kesimpulan, Berdasarkan

analisis data, bahwa kegiatan ibu muda dalam pengasuhan di rumah dapat memberikan dampak yang signifikan pada kelas B1 di TK Selva Buana Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W., & Putri, A.D. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *JECED: Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini*, 1(2), 104–114. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.466>.
- Boonk, L., Gijssels, H. J. M., Ritzen, H., & Merck-Gruwel, S. (2018). Sebuah tinjauan hubungan antara indikator keterlibatan orang tua dan prestasi akademik. *Penelitian Pendidikan Ulasan*, 24 (November 2017), 10–30. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.02.001>
- Ferguson, B. A., Downey, J. L., Shriver, A. E., Goff, K. L., Ferguson, A. M., & De Mello, M. C. (2018). Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di antara Populasi Rentan: Inisiatif Percontohan di Klinik Wanita, Bayi, dan Anak. *Penelitian Perkembangan Anak*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/3943157>
- Kuswanti, A., Munadhil, M.A., Zainal, A.G., & Oktarina, S. (2020). Manajemen Komunikasi Keluarga Saat Pandemi COVID-19. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(8), 707–722. <https://doi.org/DOI: 10.15408/sjsbs.v7i8.1595>.
- Lv, B., Lv, L., Yan, Z., & Luo, L. (2019). Hubungan antara keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.959 profil akademik/emosi anak: Pendekatan yang berpusat pada orang. *Layanan Anak dan Remaja Ulasan*, 100 (Oktober 2018), 175–182. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2019.03.003>
- Ma, X., Shen, J., Krenn, H. Y., Hu, S., & Yuan, J. (2016). Sebuah Meta-Analisis Hubungan Antar Hasil Belajar dan Keterlibatan Orang Tua Selama Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar Dini. *Dalam Tinjauan Psikologi Pendidikan (Vol. 28, Edisi 4, hlm. 771–801). Tinjauan Psikologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9351-1>
- Meilanie, R.S.M. (2021). Pengawasan Kemampuan Guru dan Orang Tua dalam Stimulasi Dini Sensori pada Anak Usia Dini. 5(1) 958–964. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.741>.
- Niehaus, K., & Adelson, J. L. (2014). Dukungan Sekolah, Keterlibatan Orang Tua, dan Akademik dan Sosial Hasil Emosional untuk Pembelajar Bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian Pendidikan Amerika*, 51(4), 810–844. <https://doi.org/10.3102/0002831214531323>
- Padjirin. (2016). *Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Intelektualita, 5, 1–14
- Setiawan, S. (2017). Pengaruh Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dan Regulasi Diri Terhadap Disiplin Siswa (SMP 17 Agustus 1945 Samarinda). *Jurnal.Psikologi. Isip-Unmul.Ac.Id*, 5(2), 310–319.